

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Budidaya perikanan adalah kegiatan pengembangan suatu komoditi perikanan, dalam kegiatan budidaya perikanan secara umum mencakup kegiatan pembenihan, pendederan, dan pembesaran dalam upaya pengelolaan sumberdaya perairan. Menurut Effendi (2004), Kegiatan pembenihan menjadi bagian yang utama dalam kegiatan budidaya. Karena Pembenihan merupakan salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya produksi perikanan, karena pada stadia larva hingga benih tubuh ikan masih rentan terhadap penyakit atau lingkungan sekitar (suhu, pH, dan oksigen terlarut) sehingganya benih ikan membutuhkan asupan makanan yang sesuai agar pertumbuhannya dapat optimal. salah satu asupan makanan yang sering digunakan oleh pembudidaya terutama dalam kegiatan pembenihan ikan yaitu cacing sutera (*Tubifex* sp.).

Menurut Pursetyo dkk.,(2011), cacing sutera mempunyai peranan yang penting karena mampu memacu pertumbuhan ikan lebih cepat dibandingkan pakan alami lain seperti kutu air (*Daphnia* sp. dan *Moina* sp.), hal ini disebabkan cacing sutera mempunyai kelebihan dalam hal nutrisinya. Kandungan nutrisi yang dimiliki oleh cacing sutera adalah protein sebesar 41,1%, lemak sebesar 20,9%, serat kasar sebesar 1,3% dan kandungan abu sebesar 6,7% (Muria dkk., 2012). Cacing sutra (*Tubifex* sp) merupakan Oligochaeta yang tumbuh di perairan tawar yang airnya jernih dan mengalir, terutama yang dangkal dan umumnya membuat lubang di dalam lumpur (Pennak, 1953). Cacing sutera biasanya diberikan untuk

ikan hias dan ikan muda (juvenil) atau larva ikan yang berumur 17 hari ke atas (Effendi, 2004). Cacing sutera biasanya didapat diperairan yang sudah tercemar (daerah pemukiman padat) dan mengandung bahan organik dengan kadar protein.

Salah satu yang menjadi kendala yang sering dialami oleh pembudidaya ikan dalam kegiatan pembenihan adalah ketidak tersediaannya cacing sutera sepanjang tahun, terutama pada saat musim hujan. Hal ini dikarenakan cacing sutera di alam terbawa oleh arus deras akibat curah hujan yang cukup tinggi (Hadiroseyani *dkk.*, 2007). Selama ini kebutuhan cacing sutera diperoleh dari penangkapan alam, terutama dari sungai yang memiliki dasar perairan yang berlumpur dengan aliran air yang tenang dan memiliki sumber bahan organik yang tinggi (Masrurrotun, 2014).

Ampas tahu dan kotoran ayam dapat dijadikan sebagai sumber bahan organik untuk cacing sutera karena kandungan yang berada didalamnya dapat mempercepat proses pertumbuhan cacing sutera misalnya ampas tahu memiliki kandungan nutrisi 18,21% protein kasar, 3,26 % abu, 26,81% serat kasar, 7,79% lemak , 4393% bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN), 0,47% Ca, 0,10% P (Wahyuni, 2003). Sedangkan kotoran ayam mengandung bahan organik sebesar 29%, nitrogen sebesar 1,5%, fosfor sebesar 1,3% dalam bentuk P₂O₅ dan kalium sebesar 0,8% dalam bentuk K₂O (Fidiyati, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Kotoran Ayam dan Ampas Tahu Terhadap Pertumbuhan Biomassa Populasi Cacing sutera (*Tubifex* sp).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan kotoran ayam dengan ampas tahu pada persentase berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan biomassa populasi cacing sutera (*Tubifex* sp) ?
2. Perlakuan manakah yang menghasilkan pertumbuhan biomassa populasi yang terbaik untuk cacing sutera (*Tubifex* sp) ?

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan kotoran ayam dengan ampas tahu pada persentase berbeda terhadap pertumbuhan biomassa populasi cacing sutera (*Tubifex* sp).
2. Mengetahui Perlakuan manakah yang menghasilkan pertumbuhan biomassa populasi yang terbaik untuk cacing sutera (*Tubifex* sp).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam ilmu pengetahuan dalam bidang perikanan khususnya pakan alami cacing sutera (*Tubifex* sp)
2. Penelitian ini memberikan informasi tentang penggunaan kotoran ayam dan ampas tahu yang baik untuk cacing sutera (*Tubifex* sp)